

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Colostrum merupakan cairan pertama yang diproduksi oleh payudara ibu pada trimester 3 kehamilan dan merupakan zat yang kaya akan nutrisi serta antibodi yang penting bagi bayi yang baru lahir. Jika colostrum tidak muncul pada trimester 3, hal ini bisa menunjukkan adanya potensi masalah dalam persiapan tubuh ibu untuk menyusui. Kejadian ini dapat disebabkan oleh gangguan hormonal atau kondisi kesehatan tertentu yang perlu diidentifikasi dan dikelola secara tepat guna mendukung kesiapan tubuh ibu dalam menyusui bayinya setelah persalinan. Konsultasikan dengan profesional medis untuk evaluasi dan perawatan yang sesuai agar proses menyusui dapat berjalan dengan baik (Utami, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2020), merekomendasikan agar anak hanya disusui dengan air susu ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan sebagai standar praktik terbaik. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun yang sama masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu sebesar 80%. Sementara di Indonesia pada tahun 2020, tingkat cakupan ASI eksklusif di sebesar 52,3%. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur sebesar (21,8%), merupakan provinsi dengan tingkat pemberian ASI eksklusif yang rendah. Pada tahun 2020, di Jawa Timur, terjadi peningkatan signifikan dengan tingkat cakupan ASI eksklusif mencapai 68,09%, naik sebanyak 4,74 poin dibandingkan tahun sebelumnya

yang sebesar 63,35% (Dinkes Jatim, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean pada bulan September 2023 melalui wawancara dengan 10 ibu hamil pada trimester 3 mengungkapkan bahwa sebanyak 70% dari ibu hamil tersebut menghadapi masalah dalam pengeluaran colostrum, sementara 30% sisanya tidak mengalami masalah serupa. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih mendalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan keluarnya colostrum pada ibu hamil trimester 3, serta untuk memberikan perawatan dan dukungan yang sesuai guna memastikan kesejahteraan ibu dan bayi yang akan lahir.

Penyebab dari cakupan ASI eksklusif yang masih rendah sering kali terkait dengan masalah dalam pemberian kolostrum pada bayi, termasuk kondisi ketika kolostrum belum keluar dengan baik. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi produksi dan pemberian kolostrum ini meliputi pengetahuan dan pemahaman yang kurang memadai tentang manfaat kolostrum, kekhawatiran ibu terhadap volume dan kualitas kolostrum, serta masalah kesehatan ibu yang dapat memengaruhi produksi kolostrum. Selain itu, dukungan yang kurang dari tenaga medis dan sosial juga dapat memengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum (Purnamasari, 2020). Dampak dari masalah ini bisa sangat signifikan. Kolostrum adalah cairan yang sangat kaya akan nutrisi dan antibodi yang penting untuk perkembangan bayi yang baru lahir. Ketika bayi tidak mendapatkan cukup kolostrum pada awal kehidupannya, mereka berisiko lebih tinggi terhadap infeksi dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, rendahnya cakupan ASI eksklusif juga

dapat berdampak pada kesehatan ibu, karena menyusui membantu dalam pemulihan pasca melahirkan dan mengurangi risiko beberapa penyakit (Pani, 2020).

Salah satu solusi untuk mengeluarkan cairan colostrum melalui pijatan oksitosin yaitu dengan melakukan pijatan lembut pada payudara. Pijatan ringan ini dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang memicu kontraksi otot-otot payudara dan membantu memancarkan colostrum. Penting untuk menjaga kebersihan tangan dan payudara sebelum melakukan pijatan, serta menghindari tekanan yang terlalu keras agar tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau cedera. Selain itu, konsultasikan dengan tenaga medis atau konsultan laktasi terampil untuk mendapatkan panduan lebih lanjut tentang teknik-teknik pijatan yang aman dan efektif dalam merangsang produksi colostrum (Ekacahyaningtyas, 2020). Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III terhadap pengeluaran colostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean ”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “ pengaruh pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III terhadap pengeluaran colostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III terhadap pengeluaran colostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengeluaran colostrum sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengeluaran colostrum sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran colostrum pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam meningkatkan pengeluaran colostrum. Pijatan lembut pada payudara dengan memanfaatkan hormon oksitosin dapat merangsang kontraksi otot-otot payudara, membantu memperlancar aliran darah, dan mengaktifkan produksi colostrum. Hal ini bisa meningkatkan persiapan tubuh ibu untuk menyusui bayi yang akan segera lahir, memberikan asupan gizi yang penting, serta melindungi bayi dari risiko infeksi awal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi ibu hamil trimester III untuk melakukan pijat oksitosin agar colostrum dapat keluar dengan baik

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam pengambilan tindakan asuhan kebidanan bagi kesehatan ibu dan anak

1.4.2.3 Bagi Institusi Penelitian

1.4.2.3.1 Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama mengetahui pengaruh pijat oksitosin pada ibu hamil trimester III terhadap pengeluaran colostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasean

1.4.2.3.2 Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kebidanan Universitas Wiraraja

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai masukan atau informasi awal untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai saran melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah.